



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7700 - 7706

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Berbasis Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V

Fani Yantik^{1✉}, Heru Subrata²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail: faniyantik1994@gmail.com¹, herusubrata@unesa.ac.id²

Abstrak

Pendidikan melambangkan suatu jalan yang memakai beberapa cara-cara khusus maka dari itu seseorang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta cara berperilaku sewajarnya. Pendidikan yang mampu membawa sebuah perubahan dimasa depan yaitu mampu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode pembelajaran dengan mengaplikasikan sistem Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Berbasis Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. Riset yang dipakai yakni Riset Tindak kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V MI Internasional Sabilillah Sampang. Sebagai materi penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang peserta didik terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki serta 11 orang peserta didik perempuan. Peserta didik kelas V pada umumnya berusia 10-11 tahun. Anak-anak ini mempunyai sifat serta gaya belajar berbeda. Hasil Belajar IPA Kelas V terbukti pada penelitian siklus pertama nilai peserta didik pada umumnya ialah 64,5 lalu di siklus kedua dengan nilai pada umumnya 72,6 dan pada siklus ke 3 dengan nilai pada umumnya 81. Selain itu peserta didik juga lebih interaktif ketika proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Media dan Hasil Belajar.

Abstract

Education symbolizes a path that uses several special methods so that a person can gain understanding, knowledge, and how to behave properly. Education that is able to bring about a change in the future is able to develop the potential in students. This study aims to see the effect of the use of learning methods by applying the Inside-Outside Circle learning system based on video media Terhadap. The research used is Class follow Research (PTK). Class action research (PTK) in Class V MI International Sabilillah Sampang. As the research material is Class V students totaling 21 students consisting of 10 male learners and 11 female learners. Class V learners are generally 10-11 years old. These children have different traits and learning styles.. The results of Class V Science Learning are proven in the first cycle research, the value of students in general is 64.5 then in the second cycle with an average value of 72.6 and in the third cycle with an average value of 81. In addition, students are also more interactive when the learning process is carried out. learning.

Keywords: Learning Methods, Media and Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Fani Yantik, Heru Subrata

✉ Corresponding author :

Email : faniyantik1994@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3513>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pengkajian adalah suatu metode yang mengaplikasikan beberapa proses pembelajaran khusus hingga seseorang dapat mendapatkan pemahaman, pengetahuan, serta cara berperilaku sewajarnya (Muhibbinsyah, 2013). Perlunya bimbingan oleh seorang guru (pendidik) adalah supaya siswa dapat lebih matang (dewasa) dan pada akhirnya bisa menciptakan pribadi yang mempunyai karakter, sesuai norma dalam masyarakat.

Pendidikan yang mampu membawa sebuah perubahan dimasa mendatang ialah pendidikan yang dapat membangun kemampuan anak sehingga dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara mandiri. Salah satu permasalahan yang ada pada pendidikan adalah dari guru (pendidik) itu sendiri serta dari peserta didik. Pengajar berperan penting dalam dunia pendidikan khususnya menanamkan nilai positif pada kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari ilmu pengetahuan alam (Hidayat, 2019).

Menurut Susanto (2016:167) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur yang jelas dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam upaya meningkatkan *output belajar siswa yaitu dengan metode inside-outside circle*. Pengkajian menggunakan metode *inside-outside circle* dimulai melalui pengelompokan. Semisal dalam kelas terdiri dari 40 peserta didik maka kelompok dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok dibuat menjadi sebuah lingkaran dengan pola 10 anggota di luar dan 10 lainnya berada di dalam sesuai dengan arahan guru (Suprijono, 2015:97).

Peneliti akan menerapkan metode *inside-outside circle* demi mengetahui respon siswa serta dalam mengembangkan kemajuan belajar peserta didik dimata pelajaran indonesia. Pembelajaran menggunakan metode *inside-outside circle* akan mengajak siswa bermain sambil belajar dimana siswa akan dibentuk kelompok lingkaran dalam dan luar, setiap pergerakan akan terbentuk pasangan-pasangan baru (Yantik, et al, 2022). Pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar bertemu kembali.

Kondisi tersebut sama seperti kajian (Supriyati. et al., 2014) dimuat pada jurnal tentang Pengaplikasian Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V SD No.3 PANJIANOM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: yang diperoleh dari penilikan (analisis) data pada siklus pertama pada umumnya adalah 69,11 yang dapat dikategorikan cukup (69,11%), pada siklus kedua pada umumnya 83,00 yang dapat dikategorikan baik (83,00%). Namun eskalasi dari siklus pertama ke siklus kedua yakni 13,89%. Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya penerapan metode pengkajian *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) sangat efektif peningkatan hasil pemahaman wacana narasi peserta didik (siswa) kelas V SD no.3 Panjianom Kecamatan Sukanada Kabupaten Buleleng tahun Pelajaran 2013/2014.

Hal serupa juga dilakukan oleh (Ridwan et al, 2021) dimuat pada jurnal tentang, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperoleh yaitu dengan adanya media pembelajaran berbasis video mampu menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyampaikan konten pembelajaran yang hendak disampaikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran berbasis video mampu mengatasi permasalahan yang ada didalam kelas serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran .

Penelitian ini sejalan dengan (Setyawa et al, 2019) yang dimuat pada jurnal tentang Peningkatan Keefektifan dan Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD mengalami peningkatan

dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Hal ini dapat dibuktikan keaktifan pada pra siklus mencapai 16,10 dengan katagori kurang aktif namun setelah melanjutkan pada siklus ke II meningkat mejadi 29,64 dengan katagori aktif. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 5,77 menjadi 70,49 jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 60,71% dan 11 siswa tidak tuntas dengan persentase 39,29%. Siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan sebanyak 19,51 menjadi 90,00 jumlah siswa tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 92,86% dengan jumlah 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 7,14%.

Menurut Gantini (2017:4) penilaian hasil belajar disusun untuk dapat membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam meningkatkan pemahaman antara pendidik dan satuan pendidikan terhadap penilaian autentik dan prinsip-prinsip penilaian lainnya. Selain itu dengan adanya penilaian hasil belajar dilakukan untuk merencanakan dan melaksanakan secara berkualitas dengan kompetensi sikap,pengetahuan dan keterampilan yang akan dicapai. Dimana nantinya hasil penilaian tersebut akan ditindak lanjuti. Dengan adanya penilaian hasil belajar ini diharapkan adanya sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat kontstan dan berkelas (Budianna:2019).

Menurut Tilaar (2013:18) guru-guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menciptakan macam-macam media. Media pembelajaran tidak hanya dapat menampung satu materi, akan tetapi bisa beberapa materi sekaligus. Kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas mampu mengintegrasikan satu, dua atau beberapa perilaku, serta dapat mengemban satu atau beberapa materi pembelajaran dengan menggunakan satu media pembelajaran.

Dengan demikian, apabila guru mampu melakukan penilaian secara baik maka dapat dipastikan ia memiliki kemampuan mengajar yang baik pula. Karena pembelajaran dan penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar.selain itu penilaian menjadi komponen utama dalam tugas dan tanggung jawab dari seorang guru (Kusairi:2014).

Yang mendasari masalah diatas, minat peserta didik (siswa) dalam belajar masih rendah. Minat belajar bisa disebabkan oleh bebrapa faktor bisa lingkungan belajar didalam kelas yang kurang nyaman, sehingga membuat siswa merasa bosan dalam belajar. Untuk itu sebagai seorang pendidik haruslah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga membuat siswa semangat dan bergairah dalam belajar. Tidak cuman itu, permasalahan juga muncul dari guru yang masih minim dalam memperhatikan karakteristik mapupun kesulitan yang dialami oleh siswa, dan tidak mengembangkan metode pembelajaran yang siswa miliki. Berdasarkan penjabaran ini dibuatlah sebuah judul opserfasi yakni ingin mengetahui ‘Pengaruh Metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Berbasis Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. Sebagai jalan keluar (solusi) untuk permasalahan tersebut. Supaya hasil belajar peserta didik (siswa) bertambah, maka situasi belajar mengajar hendaknya menyenangkan sehingga dapat menambah minat peserta didik (siswa) berperan lebih aktif.

METODE

Riset yang dipakai yakni Riset Tindak kelas (PTK). Pengkajian tersebut dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA. Menurut Muslich (2012:9) PTK dijalankan secara terencana, sistematis, dan dengan sikap disiplin. Artinya untuk membangun sebuah kualitas, berbagai prespektif metode belajar supaya mencapai proses secara optimal (Sugiyono, 2012).

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mutlak dikendalikan oleh guru menuntut atau memerlukan penyesuaian. Oleh sebab itu guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Selain itu dalam melaukan penelitian tindakan kelas ini tugas guru adalah mencatat semua perubahan/penyesuaian yang terjadi dalam proses pembelajaran (Muslich,2012).

Penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V MI Internasional Sabilillah Sampang. Sebagai materi penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 21 orang peserta didik terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki serta 11 orang peserta didik perempuan. Peserta didik kelas V pada umumnya berusia 10-11 tahun. Anak-anak ini mempunyai sifat serta gaya belajar berbeda. Rendahnya kemampuan IPA membuat proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Tehnik Pengumpulan data

Menurut Nazir (2013:153) pengumpulan data adalah sebuah langkah yang sistematis dan standart agar mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Keterkaitan proses pengumpulan data beserta permasalahan observasi yang hendak diselesaikan dapat memberikan arah atau petunjuk yang mempengaruhi metode pengumpulan data. Adapun data yang dikumpulkan oleh pengkaji adalah dengan meneliti, kuisioner dan percobaan. Pada penelitian ini metode obsevasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur penelitian yang berstandar. Pengumpulan data harus ditangani dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu dalam pengumpulan variabel yang tepat (Arikunto,2013).

Menurut Nasution (2009:141) untuk melakukan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang obyek penelitian, selain itu peneliti juga harus mempunyai dasar teoritis dan sikap yang obyektif. Kemudian untuk wawancara sendiri membutuhkan keterampilan untuk mngajukan pertanyaan, serta kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang tersebut dan mampu merumuskan pertanyaan baru dengan cepat untuk mendapatkan keterangan yang diperoleh. Selanjutnya untuk menyusun angket harus diperhatikan syarat-syarat tertentu sebelum angket dijalankan harus diujicobakan terlebih dahulu. Hendaknya di usahakan supaya persentase pengembalian angket setinggi mungkin. Selain angket pada penelitian ini juga menggunakan tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Tes ini tidak lain yaitu suatu dorongan yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak di teliti (Damadi:2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan siklus 1 dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu dimulai tanggal 01-15 April 2022. Cara tindak kelas adalah cara yang diterapkan oleh, yang meliputi beberapa siklus. Dimana pada masing-masing siklus terdapat 3 tahapan. Adapun tahapan yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Aktifitas pra siklus dilaksanakan hari senin, 01 April 2022. Pra siklus ini pengkaji memakai cara pembelajaran konvensional di kelas V Aksel. Pada pra siklus, pada tatap muka tahap pertama di tahap awal, guru meminta peserta didik (siswa) untuk do'a sebelum proses belajar mengajar dimulai dan meng-absen daftar hadir. Setelah itu langkah selanjutnya adalah guru mulai menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada grafik diatas siklus pertama bisa disimpulkan bahwasanya 14% alias 3 peserta didik (tuntas) sedangkan 86% alias 18 peserta didik (belum tuntas) sehingga diperoleh hasil ketuntasan pada pelaksanaan siklus 1 dengan nilai rata-rata 64,5. Dikarenakan target pada siklus pertama tidak optimal. Peneliti melanjutkan memakai media pembelajaran berbasis video yang akan dilakukan pada siklus ke 2. Aktifitas pada siklus ini yaitu adalah pelaksanaan, refleksi, pelaksanaan, dan observasi.

Kegiatan siklus 2 dilakukan pada senin, 08 April 2022. Pada siklus ini peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis video. Pada siklus kedua, dipertemuan pertama, tahapan awal pembelajaran, meminta peserta didik (siswa) untuk melakukan do'a dan meng-absen kehadiran siswa. Pada Tahap kedua Pengajar membahas kembali mengenai materi sifat-sifat. Ditahapan inilah Peserta didik dengan perlahan memperhatikan media yang diaplikasikan oleh pengajar, tentunya hal ini menimbulkan rasa ingin tahu dan berfikir pada peserta didik. Setelah itu pengajar mulai menjerangkan materi sifat-sifat cahaya dengan memutar media video tersebut.

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada grafik diatas aktifitas pada siklus kedua dapat diperhatikan bahwa 57% alias 12 peserta didik (tuntas) serta 43% atau 9 peserta didik (belum tuntas) sehingga diperoleh hasil ketuntasan pada pelaksanaan siklus 2 dengan nilai rata-rata 72,6.

Berdasarkan hasil perbaikan dari siklus ke 2 pelaksanaan refleksi yang dikerjakan pengkaji selama proses belajar berlangsung sesuai perencanaan-perencanaan menampilkan video pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya, dapat dikatakan sudah sesuai sehingga dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Peserta didik lebih interaktif dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Namun masih ada kendala yaitu ada 9 siswa yang masih belum tuntas sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti membuat 4 kelompok dimana pada masing-masing kelompok terdiri atas satu kapten . Namun pada siklus kedua memiliki hasil yang belum optimal, sehingga peneliti menambahkan kegiatan dengan mengaplikasikan media ajar yang berbasis video dengan mengaplikasikan siasat pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Di siklus kedua ini pelaksanaannya siswa mulai berfikir kritis.

Kegiatan siklus 3 dilakukan pada senin, 18 April 2022. Pada siklus ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* di kelas V Aksel pada tatap muka pertama di tahapan awal belajar, mengajak peserta didik untuk berdo'a dan meng-absen kehadiran peserta didik. Guru mulai membentuk kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya dan mensanyakan sebuah video sifat-sifat cahaya. Di siklus inilah peserta didik mulai aktif untuk menyimak materi yang diajarkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dilihat pada grafik diatas aktifitas siklus 3 dapat diperhatikan bahwa 91% alias 19 peserta didik (tuntas) dan 9% alias peserta didik (belum tuntas) dengan mendapatkan nilai rata-rata 81. Di siklus ke 3 pertemuan pertama di tahap awal guru meminta murid untuk menyanyi “ Balonku” supaya peserta didik lebih semangat lagi untuk mengikuti IPA materi sifat-sifat cahaya. Karena hasil pada siklus 3 sudah maksimal. Dengan demikian dapat dikatakan pada mata pelajaran IPA menggunakan metode *Inside-Outside Circle* berbasis video bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Inside-Outside Circle* berbasis video ini siswa mampu mengomunikasikan dengan teman sekelas yang lain, sehingga mendapatkan masukan, memperkaya cara-cara atau kata-kata sehingga mampu memahami materi yang telah dibahas oleh guru. Selain itu tentunya dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan teman yang lainnya secara menyenangkan dan mandiri.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pembelajaran mulai membiasakan memanfaatkan media yang sudah difasilitasi oleh sekolah. Salah satunya adalah dengan adanya proyektor pada masing-masing kelas tentunya kita sebagai guru harus kreatif mungkin dalam menggunakannya. Sebagai contoh yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Disini siswa sangat antusias sekali dalam belajar dengan adanya media berbasis video tersebut.

Pendidikan melambangkan suatu jalan yang memakai beberapa cara-cara khusus maka dari itu seseorang dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, serta cara berperilaku sewajarnya. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam upaya meningkatkan *output* belajar siswa yaitu dengan metode *inside-outside circle*. Dengan memakai metode Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Berbasis Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V terbukti pada penelitian siklus pertama nilai pada umumnya peserta didik 64,5 kemudian pada siklus 2 dengan nilai pada umumnya 72,6 dan pada siklus ke 3 dengan nilai pada umumnya 81. Selain itu peserta didik juga lebih interaktif ketika proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi. (2013) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta
- Budianna Suzi. (2019) *Penggunaan Model Pembelajaran Stad Plus Demoonstrasi Dalam Pembelajaran Ipa*. Cv.Insan Cendikia Mandiri.
- Darmadi, Hamid.(2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Alfabetta.
- Fani Yantik, Sutrisno, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math Dengan Strategi Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>
- Gantini Pipit. (2017) *Penilaian Hasil Belajar*. Erlangga
- Hidayat, I. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Diva Press.
- Kusaeri. (2014) *Acuan Dan Teknik Penialian Prooses Dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media
- Muhibbinsyah. (2013). *Psikologi Pendiikan.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2012). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Pt Bumi Aksara.
- Nazir. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara
- Ni Komang Susprayati, Dra. Ni Wayan Arini, M. P. ., & Drs. Ignatius I Wayan Suwatra, M. P. . (2014). Penerapan Model Pembelajaran Circ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas V Sd No.3 Panjianom. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v2i1.2419>
- Ratu Sylvia Ridwan, Isra Al-Aqsha, Ginanda Rahmadini. (2021) Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jik/article/view/37653>
- Rochmad Ari Setyawan, Firosalita Kristin, Indri Anugerah (2019) Peningkatan Keefektifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tounament. *Jurnal Basicedu*, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/100>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabetah

- 7706 *Pengaruh Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle Berbasis Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V – Fani Yantik, Heru Subrata*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3513>
- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 83-91.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia